

## **Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru**

**Nila Dia Rahma<sup>1)\*</sup>, Siti Raudhatul Jannah<sup>1)</sup>, Siti Zukhairina<sup>1)</sup>**

<sup>1)</sup>Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Jl. Arif Rahman Hakim No.111, Simpang IV Sipin, Jambi 36361, Indonesia.

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, fokus penelitian ini adalah kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-kanak Watoniyah Islamiyah Desa Sungai Pule Kecamatan Tembesi. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Tahap teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan verifikasi data, sedangkan pengecekan keterpercayaan data dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan, ketelitian pengamatan, triangulasi dan melakukan konsultasi ke pembimbing. Hasil penelitian kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di Taman Kanak-kanak Watoniyah Islamiyah sudah berjalan dengan baik, dengan cara mengikutkan guru-guru KKG, workshop, pelatihan-pelatihan. Adapun kendala kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru adalah banyaknya tugas-tugas yang menyita waktu, dan juga waktu kegiatan peningkatan kompetensi guru bersamaan dengan kegiatan proses belajar mengajar sehingga guru tidak dapat mengikuti kegiatan tersebut dengan rutin.

**Kata kunci:** kepemimpinan; kepala sekolah; kompetensi pedagogik guru.

## ***Principal Leadership In Improving Teacher Pedagogic Competence***

### ***Abstract***

*This study aims to determine the leadership of the principal in improving the pedagogic competence of teachers, the focus of this research is the leadership of the principal in improving the pedagogic competence of teachers, this research is in Kindergarten Watoniyah Islamiyah Sungai Pule Village, Tembesi District. The approach in this study is a descriptive qualitative approach by using data collection methods of observation, interviews and documentation. The data analysis technique stage includes data reduction, data presentation and data verification, while checking the reliability of the data is carried out by extending participation, observing accuracy, triangulation and consulting with supervisors. The results of the principal's leadership research in improving the pedagogic competence of teachers at Watoniyah Islamiyah Kindergarten have been going well, by involving KKG teachers, workshops, and trainings. The principal obstacle in improving the pedagogic competence of teachers is the number of tasks that take up time, and also the time of teacher competency improvement activities along with teaching and learning activities so that teachers cannot follow these activities regularly.*

**Keywords:** *leadership, principal, pedagogic competence of teachers.*

### **PENDAHULUAN**

Kepemimpinan ialah sebagai seni ataupun keterampilan yang setiap individu miliki dalam mengoptimalkan dan juga menjalankan kekuasaan yang dimilikinya agar memungkinkan untuk bisa mengontrol bawahannya supaya

menjalankan suatu kegiatan tertentu yang diarahkan terhadap tujuan yang sebelumnya sudah ditentukan (Hikmat, 2014). Didalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan dari organisasi, pemimpin perlu untuk melakukan strategi yang pada dasarnya adalah teknik, cara, seni yang

sudah direncanakan (Anggraeni & Nurabadi, 2016; Botha & Triegaardt, 2014).

Kepemimpinan ini sendiri dapat disebut dengan proses dalam melaksanakan pengarahan dan juga memberikan pengaruh terhadap aktivitas yang memiliki keterkaitan hubungan dengan pekerjaan dari para anggota kelompok tersebut (Yuliani & Kristiawan, 2017). Terdapat tiga implikasi esensial yang termaktub dalam hal ini, (1) kepemimpinan ini melibatkan pihak lain, yakni bawahan, (2) kepemimpinan ini melibatkan distribusi kekuasaan yang seimbang yakni antara pemimpin dengan anggota kelompok, dalam hal ini, anggota kelompok bukan sebagai pihak yang tidak memiliki daya, (3) terdapat kemampuan dalam memanfaatkan bentuk kekuasaannya tersebut yang berbeda dalam memberikan pengaruh terhadap tingkah laku dan perilaku dari para bawahannya dengan beberapa cara tertentu (Zainal, Hadad, & Ramly, 2014).

Pendidikan dapat didefinisikan dengan usaha dan upaya yang sistematis dan juga dilaksanakan dengan sengaja agar dapat membimbing, membantu, membina dan juga memotivasi seorang individu agar dapat melaksanakan pengembangan seluruh potensi yang dimiliki oleh seorang individu, yang nantinya seorang individu tersebut memiliki kemampuan untuk menghasilkan mutu yang lebih baik dibandingkan dengan yang sebelumnya. Pengertian pendidik ini ialah sebagai proses dari pengembangan dan juga pembentukan potensi yang ada agar menjadi suatu kompetensi tertentu, dengan ini nantinya akan dapat didefinisikan bahwa seorang pendidik ialah sebagai bentuk dari serangkaian perjalanan nyata yang menuntun seorang individu menuju arah pengenalan serta pembentukan jati diri yang ideal (Afsari et al., 2021).

Seorang pemimpin memanfaatkan kecerdasan dan juga kemampuan yang ada pada dirinya agar dapat memanfaatkan potensi dan juga lingkungan yang terdapat pada suatu organisasi tersebut. Satu dari berbagai indikator dari kesuksesan pemimpin ialah kemampuannya dalam memberikan pengaruh terhadap perilaku dan sikap dari individu yang lainnya agar mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya (Zainal, 2019). Kemampuan seorang individu dalam mempengaruhi, menggerakkan dan juga mengarahkan para anggota organisasi untuk memenuhi tujuan organisasinya ini ialah sebagai bentuk dari kepemimpinan.

Kepemimpinan di dalam mengembangkan pendidikan memainkan peranan yang sangat mendasar atau juga peran fundamental. Kepala sekolah harus kuat serta mempunyai gaya kepemimpinan yang kuat untuk mendorong seluruh gurunya bekerja total dalam dunia pendidikan, mempunyai visi untuk kemajuan sekolah, konsisten dengan visinya, tapi tetap demokratis dan menghargai pandangan para karyawannya (Fitrah, 2017). Selain itu dengan kepala sekolah memiliki penguasaan terhadap teori pengetahuan mengenai kepemimpinan ini tentu berkontribusi signifikan untuk dapat menaikkan kualitas kepemimpinannya yang dianggap fundamental di dalam kesuksesan mutu sekolah yang diketuainya tersebut.

Kepala sekolah ialah sebagai pihak pemimpin pendidikan yang berperan vital dalam upayanya untuk meningkatkan dan juga mengembangkan lembaga pendidikan itu sendiri, yakni sebagai pihak yang memegang kendali di dalam lembaga pendidikan tersebut, tidak hanya itu, kepala sekolah ini memiliki pertanggungjawaban secara langsung dalam melaksanakan semua jenis kegiatan dan juga bentuk aturan yang wajib untuk diimplementasikan, baik itu oleh pebelajar ataupun oleh pendidik itu sendiri. Pihak kepala sekolah juga diharuskan dapat menjalankan pekerjaannya sebagai seorang pendidik (*educator*), manajer (*manager*), administrator (*administrator*) dan juga pengawas (*supervisor*) (Fanani, Mardapi, & Wuradji, 2014).

Peranan kepala sekolah didalam dunia pendidikan ialah seorang pemimpin formal yang diharuskan dapat melaksanakan tugas kepemimpinan yang diembannya, yakni wajib untuk dapat memahami dan juga mengetahui seluruh komponen atau hal tertentu yang memiliki keterkaitan hubungan dengan cara dalam mengelola administrasi sekolah, mengembangkan sarana dan juga prasarana sekolah yang tersedia, membina personel lembaga pendidikan, pembinaan guru dan juga tenaga administrasi serta menyusun berbagai perencanaan yang berhubungan dengan pengembangan kegiatan siswa yang sifatnya intra dan ekstrakurikuler, pengembangan kurikulum, pengembangan para guru, kesiswaan, dan juga program pengajaran (Fanani, Mardapi, & Wuradji, 2014). Seorang kepala sekolah harus mempunyai berbagai kompetensi tertentu supaya mampu melaksanakan secara profesional tugas kepemimpinannya (Andang, 2014). Satu dari berbagai tugas dari kepala sekolah ini ialah

menyediakan bimbingan pada pendidik. Tugas yang diemban oleh kepala sekolah ialah melaksanakan pembinaan dan juga pembimbingan kompetensi guru yang secara berkelanjutan supaya dapat menjalankan tugas dengan sebaik mungkin berdasarkan perkembangan keadaan dan juga situasinya (Purwanti, Murniari, & Yusrizal, 2014).

Guru merupakan seorang individu yang memberikan pengaruh signifikan terhadap proses dilangsungkannya pembelajaran tersebut. Guru adalah seorang dinamisator yang dapat mengantarkan potensi siswa menuju kreativitas dan dapat berperan sebagai pembimbing menuju masa depan yang lebih baik bagi siswa. Tidak sebagai seorang yang memberi suatu informasi saja dengan menyampaikan atau memberikan materi pelajaran di dalam kelas.

Salah satu yang membuat peningkatan kompetensi guru adalah dengan kepala sekolah bisa memahami karakteristik kepribadian serta kondisi dari setiap guru yang secara langsung ditemukan dilapangan, beserta mengarahkan dan memberi saran maupun masukan secara personal. Studi tentang perilaku (*behaviour*) seorang pemimpin memang mengakui pentingnya mempelajari sifat-sifat kepribadian (*personality traits*) dan situasi (*situation*) yang mereka hadapi. Keduanya menjadi faktor yang penting menjelaskan tindakan kepemimpinan dalam konteks tertentu (Nasukah & Maunah, 2021). Di dalam perspektif kebijakan nasional, pihak pemerintah sudah melaksanakan perumusan terhadap empat jenis kompetensi guru, seperti yang termaktub di dalam penjelasan yang diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 mengenai Standar Nasional Pendidikan, yakni berupa kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial dan juga kompetensi kepribadian (Musfah, 2011). Di dalam Standar Nasional Pendidikan yang ada saat ini, penjelasan dan juga uraian Pasal 28 ayat (3) dijelaskan bahwa yang diartikan dengan kompetensi pedagogik ini ialah sebagai kemampuan dalam melaksanakan pengelolaan pembelajaran untuk peserta didik yang mencakup pengembangan peserta didik agar dapat mengaktualisasikannya sebagai potensi yang ada pada dirinya, evaluasi hasil belajar, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, dan juga pemahaman terhadap peserta didik (Mulyasa, 2007).

Seiring dengan berbagai tantangan global, peranan dan juga pertanggungjawaban pendidik di masa depan akan menjadi lebih berat dan juga

kompleks, dan dengan melaksanakan pembimbingan terhadap guru ini dimaksudkan agar dapat melaksanakan penyesuaian dan juga pembinaan terhadap kompetensi yang dimilikinya. Seorang guru harus dapat lebih kreatif dan juga dinamis dalam melaksanakan pengelolaan dan juga pengembangan di dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Dibutuhkan pendidik yang memiliki kompetensi yang baik, khususnya kompetensi pedagogik yang dapat melaksanakan pengelolaan agar dapat menghasilkan pembelajaran yang lebih baik, dengan demikian suatu saat nanti akan dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kualitas yang unggul serta kecerdasan yang baik. Tinggi atau rendah prestasi belajar siswa ini salah satunya juga dapat dipengaruhi dengan kompetensi guru, yang sebagai satu dari berbagai unsur yang tidak dapat dianggap remeh di dalam proses manajemen pembelajaran yang dilaksanakan.

Peranan dari kepala sekolah ini begitu penting dalam melaksanakan pembinaan kompetensi pedagogik guru, dalam hal ini ialah sebagai sumber utama guna menaikkan kualitas pendidikan yang ada dan juga menghasilkan pembelajaran efektif yang membuahkan keberhasilan untuk sasaran ataupun tujuan pendidikan yang bermutu, berkualitas dan juga unggul (Irwantoro, 2016).

Kepala sekolah TK Watoniyah Islamiyah merupakan seorang pemimpin yang berupaya meningkatkan kemampuan para gurunya dengan cara memotivasi dan mendorong para pendidik untuk dapat bekerja sejalan dengan berbagai ketetapan yang sebelumnya sudah ditentukan dan juga disepakati. Pihak Kepala sekolah TK watoniyah Islamiyah senantiasa berupaya untuk melaksanakan peningkatan kompetensi pedagogik guru yang dianggap sebagai sumber utama dalam menaikkan mutu pendidikan, dan yang nantinya akan menghasilkan proses pembelajaran yang efektif dan juga menghasilkan tujuan pendidikan yang bermutu dan unggul.

Mengacu pada hasil pengamatan awal yang peneliti lakukan sebelumnya, bahwa terdapat kekurangan dalam pengelolaan pembelajaran, guru membutuhkan kompetensi pedagogik yang tinggi, untuk itu guru harus terus meningkatkan kompetensinya tersebut dengan berbagai cara, satu dari berbagai usaha yang dapat menaikkan kompetensi pedagogik guru ini dengan menggunakan fungsi kepemimpinan

kepala sekolah Taman Kanak-kanak Watoniyah Islamiyah.

Peranan dan fungsi kepala sekolah tersebut menjadi hal yang sangat diperlukan. Kepala sekolah jenjang Tk keberadaannya begitu dibutuhkan agar mampu memberikan layanan terbaik kepada siswanya, orang tua dan masyarakat sebagai pihak yang perlu dilayani. Pelayanan terbaik merupakan salah satu cerminan sekolah yang berkualitas. Kepala sekolah sebagai penanggungjawab tertinggi di sekolah perlu melakukan strategi-strategi khusus agar proses pendidikan dan peningkatan mutu sekolah dapat berjalan secara beriringan (Blomqvist, Murniari, & Yusrizal, 2016).

Kepala sekolah Tk Watoniyah Islamiyah melaksanakan tugasnya sebagai pemimpin salah satunya melakukan peningkatan kompetensi pedagogik guru, akan tetapi masih terdapat sejumlah guru yang lemah dalam menerapkan metode pembelajaran. Hal ini terlihat dari performa guru saat mengajar yang berpengaruh pada proses pelaksanaan pembelajaran. Sementara itu, kesuksesan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan ini memiliki keterkaitan hubungan yang erat dengan kompetensi seorang guru. Dengan kompetensi yang baik, maka pembelajaran yang dikelola tersebut akan baik juga.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru, untuk menelaah strategi meningkatkan kompetensi pedagogik guru, untuk menganalisis kendala kepala sekolah dalam melakukan peningkatan kompetensi pedagogik guru di Taman Kanak-Kanak Watoniyah Islamiyah Desa Sungai Pule.

## METODE

Pemilihan pendekatan penelitiannya adalah dengan menggunakan penelitian kualitatif, dengan pertimbangan, *pertama* bahwa kasus yang diteliti merupakan kasus yang memerlukan proses pengamatan, *kedua* dengan penelitian kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan, dan *ketiga* adanya kedekatan hubungan emosional antara peneliti dan responden sehingga akan menghasilkan suatu data yang mendalam. Pendekatan kualitatif adalah metode riset digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya dengan eksperimen) dimana riset adalah sebagai *instrument* kunci, teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis

data bersifat induktif/kualitatif dan hasil peneliti kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.

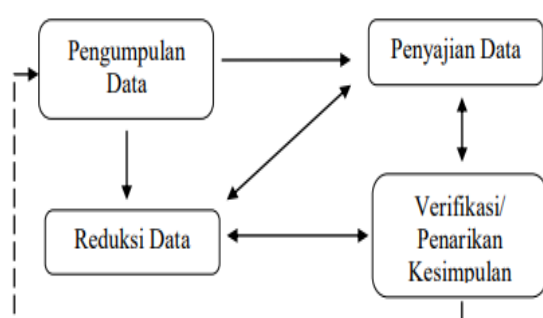
Penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan dan juga menguraikan suatu kondisi tertentu yang sedang terjadi dengan berlandaskan terhadap informasi dan juga fakta yang didapatkan di lapangan, serta kemudian dilaksanakan penganalisisan berlandaskan pada suatu variabel tertentu sebagai upayanya dalam mengkaji Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru di Taman Kanak-Kanak Watoniyah Islamiyah Desa Sungai Pule Kecamatan Tembesi.

Pada riset kualitatif, teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kemudian subjek yang diteliti adalah Guru dan Kepala Sekolah dengan menggunakan "*purposive sampling*". Maka ditetapkan informasi kunci (*key information*) adalah Kepala Sekolah, sebagai responden adalah guru yang memenuhi kriteria pertama yaitu mengajar lebih dari 3 tahun, dan kedua gurunya harus lulusan sarjana. Subjek riset ini sebagian didatangi dan diwawancarai dan sebagian lagi didatangi untuk diobservasi secara langsung. Hal ini dilakukan untuk penyesuaian informasi atau data yang diperoleh melalui wawancara dengan data yang diperoleh melalui observasi melalui teknik triangulasi sehingga data informasi sampai pada titik jenuh.

Data yang digunakan didalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu data primer (data utama) dan data sekunder (data penunjang). Data primer ini diperoleh melalui hasil observasi (pengamatan), *interview* (wawancara) dengan informan. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru Tk Watoniyah Islamiyah Desa Sungai Pule. Data sekunder didapatkan dari buku literatur Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru yang menunjang penelitian dan berbagai hasil seminar pendidikan, dan data-data pendukung yang berkaitan secara langsung atas riset ini. Dalam pengumpulan data lapangan, maka penulis menggunakan beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara, dan metode dokumentasi.

Pada riset ini analisis data dilakukan secara berkesinambungan dari awal sampai akhir penelitian, baik dilapangan maupun diluar lapangan dengan mempergunakan teknik seperti yang dikemukakan oleh Miles and Huberman tahap pertama adalah untuk analisis datanya adalah mengumpulkan data. Tahap kedua adalah mereduksi data, yakni membuat abstraksi dari

semua data yang diperoleh dan dari semua catatan lapangan dari observasi, wawancara dan telaah dokumen. Ketiga adalah menyajikan data, yakni proses penyajian data mengungkapkan keseluruhan dari kelompok data yang diperoleh sehingga mudah dibaca dan dipahami, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dan keempat menyimpulkan dan memverifikasi, yakni berupa data penelitian yang telah diorganisasikan tersebut, kemudian disusun, dipolakan dan juga difokuskan dengan cara yang sistematis, setelah itu dihasilkan kesimpulan, dengan demikian makna data tersebut dapat diidentifikasi. Akan tetapi, kesimpulannya tersebut sifatnya hanya "grounded". Dengan demikian tentunya perlu untuk didapatkan data penelitian lainnya guna melaksanakan pengujian kesimpulan tentatif terhadap pelaksanaan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru di Tk Watoniyah Islamiyah.



Gambar 1. Komponen-komponen Analisis Data

Adapun untuk pengecekan keterpercayaan data dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan, ketelitian pengamatan, triangulasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### ❖ Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru

Perencanaan kebijakan kepala sekolah pada dasarnya adalah proses berfikir sistematis dan analisis agar dapat melaksanakan pengembangan program-program kebijakan dalam upaya untuk mencapai tujuan pendidikan. Berpedoman pada pikiran dasar ini, kajian dan paparan mengenai perencanaan kebijakan ini mengacu terhadap tiga pilihan pokok pikiran, di antaranya ialah proses pengidentifikasian kebutuhan, sumber-sumber pikiran kebijakan dan juga penentuan tujuan kebijakan.

Satu dari berbagai faktor penting dalam menentukan atau menetapkan kesuksesan dari suatu sekolah dalam upayanya untuk memenuhi tujuan sekolah tersebut ialah kepala sekolah. Kualitas dari kepemimpinan kepala sekolah dalam menyusun kebijakan ini dapat memberi pengaruh untuk kesuksesan organisasi tersebut dalam memenuhi tujuan-tujuan yang sekolah tersebut sudah tetapkan atau tentukan. Sekolah ini sendiri sangat ditentukan dengan kemampuan kepemimpinan dari kepala sekolah itu sendiri serta kebijakan yang dibuatnya. Penelitian ini di dalamnya membahas mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam upayanya untuk menaikkan kompetensi pedagogik guru yang ada di dalam Taman Kanak-kanak Watoniyah Islamiyah Desa Sungai Pule Kecamatan Tembesi.

Hasil wawancara yang berhasil dilakukan kepada kepala sekolah pada Taman Kanak-kanak Watoniyah Islamiyah Desa Sungai Pule dengan nama menggunakan inisial NR memberikan penjelasan kepada penulis bahwa:

“Dalam menyukai tantangan tentunya saya sangat suka menyukai tantangan dan perubahan untuk kemajuan atau untuk kompetensi guru contohnya sekarang, ketika kita di tuntut untuk ikut PSP (Program Sekolah Penggerak) artinya itu sebuah tantangan baru untuk kita, yang serba menggunakan online, tentunya kompetensi guru diharapkan, sehingga alhamdulillah kita ikut berpartisipasi mengikuti yang diadakan oleh pusat dan kita terpilih jadi salah satu sekolah penggerak”.

Beliau menambahkan juga bahwa:

“Hubungan yang sifatnya informal saya sebagai kepala sekolah dengan guru terjalin sangat baik, dimana setiap ada permasalahan ada apa aja yang terkait dengan sekolah selalu kita diskusikan bersama. Itu cara saya membina guru-guru”.

Mengemban tugas menjadi seorang pemimpin terutama lembaga pendidikan yang utama saya lakukan adalah menjalankan visi dan misi sekolah, visi tersebut akan memudahkan saya dalam menjalankan tugas. Sebagai kepala sekolah saya sudah berusaha untuk meningkatkan kompetensi guru terutama kompetensi pedagogik guru di Taman Kank-kanak Watoniyah Islamiyah Desa Sungai Pule. Gagasan-gagasan kebijakan kepala sekolah itu timbul dari pelatihan dan pengamatan selama perjalanan akademik. Dari pengamatan tersebut dapat diidentifikasi mana-mana yang

memerlukan perbaikan. Oleh karena itu dari waktu ke waktu selalu timbul gagasan untuk melakukan suatu kebijakan. Demikian pula melaksanakan kebijakan tersebut juga terus berkelanjutan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, dan juga hasil observasi pada 26 Januari 2022, 31 Januari 2022 dan 8 Februari 2022 bahwa kepemimpinan kepala sekolah selalu melibatkan partisipasi guru dan disampaikan dalam musyawarah rapat guru-guru. Dari pengamatan tersebut dapat diidentifikasi antara kepala sekolah dan guru, hubungan guru dan kepala sekolah sudah cukup baik. Sehubungan dengan di atas kepala sekolah berkata lebih lanjut yakni:

“Dengan adanya kepercayaan kepada ibu menjabat sudah tiga periode itu suatu kepercayaan dan sanjungan yang diberikan oleh guru terhadap saya. Kalau saya tidak memuaskan atau tidak berguna mungkin saya menjabat satu periode sudah selesai. Kemudian saya tidak menginginkan kepatuhan yang mutlak dari seorang guru, ibu berharap guru itu bisa melaksanakan tanggung jawabnya sesuai tugas dan fungsinya, kemudian memberikan sanggahan, kritikan atau apa yang sifatnya membangun untuk sekolah tidak harus patuh dengan saya, saya memberikan kebebasan terhadap guru, apa yang menjadi unek-uneg, apa yang menjadi keinginan atau ide mereka ya silahkan saya tampung”.

Pernyataan kepala sekolah Taman Kanak-kanak Watoniyah Islamiyah Desa Sungai Pule senada dengan yang diungkapkan oleh ibu TC sebagai nama inisialnya, beliau menyatakan:

“Kepemimpinan Ibu NR sebagai kepala sekolah selama menjabat tiga periode ini sudah memperlihatkan bagaimana cara beliau memimpin dengan baik dan sesuai prosedur-prosedur yang ada. Bahkan ibu NR juga selalu memberi motivasi dan arahan kepada bawahannya. Tidak hanya pada saat rapat bahkan beliau memantau ke kelas-kelas untuk melihat bagaimana kita sebagai pendidik melakukan tugas sesuai tanggung jawab. Jika salah satu dari kita ada yang kurang dalam menerapkan metode pembelajaran, beliau memberikan arahan dengan sabar dan baik”.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari (Aisyah & Takdir, 2017) yang menyatakan untuk faktor pendukung implementasi gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kepala

sekolah memberikan motivasi yang berusaha untuk merangkul seluruh pihak agar menjalankan tugasnya sesuai tanggungjawab, dan melakukan peran dengan sikap kepemimpinan yang adil, serta tak henti-hentinya selalu memberi motivasi kepada semua warga sekolah.

Hasil wawancara yang penulis lakukan kepada kepala sekolah pada Taman Kanak-kanak Watoniyah Islamiyah yaitu ibu NR beliau memberikan penjelasan kepada penulis yakni:

“Bahwa ibu memberikan kebebasan kepada bawahan tentunya tetap mengikuti rambu-rambu yang sudah kita tetapkan seperti tata tertib guru, sesuai dengan kompetensinya jadi ibu tidak memaksa. kemudian pada saat komunikasi antara ibu dan pendidik menggunakan komunikasi dua arah saling berkomunikasi artinya saling memberi dan menerima, dan saya orangnya tidak terlalu rumit yang penting sesuai dengan aturan yang berlaku”.

Pernyataan kepala sekolah Taman Kanak-kanak Watoniyah Islamiyah Desa Sungai Pule senada dengan yang diungkapkan oleh ibu TC dan ibu MG beliau menyatakan bahwa:

“Kepala Sekolah Taman Kanak-kanak Watoniyah Islamiyah merupakan pemimpin yang menerima atau menampung ide ide para bawahannya, dan semua ide ide nanti akan di pertimbangkan kembali, ya walaupun belum seutuhnya dipakai atau digunakan. Itupun akan di setujui oleh kepala sekolah dan para guru. Demi berjalannya pembelajaran dengan nyaman dan lebih baik”.

Hasil wawancara yang penulis lakukan kepada kepala sekolah pada Taman Kanak-kanak Watoniyah Islamiyah yaitu ibu NR beliau memberikan penjelasan kepada penulis yakni:

“Ibu mengadakan rapat tentang kurikulum paud, kendala apa yang menjadi hambatan tadi itu kita rapatkan setiap satu minggu sekali di hari sabtu itu memang khusus bahas tentang pembelajaran, adapun pelaksanaan rapat kita yang mendatangkan pakar/ yg lebih ahli, kebetulan kemarin Ibu Dwi Asti, menjadi guru inti yang mengembangkan kurikulum”.

Pernyataan kepala sekolah Taman Kanak-kanak Watoniyah Islamiyah Desa Sungai Pule senada dengan yang diungkapkan oleh ibu MG dan ibu TC beliau menyatakan bahwa:

“Perencanaan kebijakan dilakukan setiap satu minggu sekali dan awal tahun dalam suatu rapat dengan melibatkan struktur sekolah yaitu wakil kepala sekolah, dewan guru, dan

staf-staf lainnya. Agar semua guru-guru bisa lebih mengembangkan skillnya dalam mengajar dan selalu membuat administrasi tepat pada waktunya seperti membuat Rpp, Silabus, menyusun Program Tahunan (Prota) dan program semester (Prosem) termasuk pembagian tugas guru satu tahun kedepan”.

Untuk mengembangkan diri menjadi guru yang baik dalam meningkatkan pengelolaan pembelajaran guru dapat memperluas wawasan dengan membaca buku, diskusi dengan sesama guru, memperbanyak mengikuti kegiatan pertemuan yang membahas tentang kurikulum paud dan yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar, menertibkan administrasi seperti selalu mengembangkan silabus dan menyiapkan RPP dalam mengajar, kepala sekolah selalu mendukung guru-guru dalam mengembangkan profesinya.

Berdasarkan hasil temuan peneliti melalui observasi dan wawancara dan mentelaah pemaparan teori menurut para ahli maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa Kepala Sekolah Taman Kanak-kanak Watoniyah Islamiyah Desa Sungai Pule selalu memberi peluang dan memfasilitasi setiap ide baru yang digagas guru. Sejalan dengan hasil penelitian dari (Nasution, Sagala, & Daryanto, 2018) ketika melakukan penelitian mengenai kepala sekolah yang menyatakan bahwa kepala sekolah harus senantiasa memberi fasilitas dan kesempatan saat ide-ide baru bermunculan dari para guru. Dengan cara itu, kerja sama antara kepala sekolah dan guru berjalan dengan baik, akhirnya semangat guru berinovasi sangat tinggi. Demikian pula dalam setiap pertemuan supervisi yang dilakukan dengan waktu yang ditetapkan, selalu diingatkan agar guru selalu mempersiapkan secara matang kelengkapan proses mengajar seperti membuat atau menyusun program semester (prosem), program tahunan (prota), silabus, rencana program pembelajaran (RPP) dan selalu berkreasi menemukan cara-cara baru yang lebih baik.

Hasil temuan penelitian juga mendapatkan penjelasan bahwa ketika ada permasalahan yang terkait dengan sekolah selalu dilakukan diskusi secara bersama-sama dengan para guru. Sehingga, sebaiknya kepala sekolah harus melaksanakan keputusan secara tepat agar sesuai dengan masalah yang ada di sekolah dan kepala sekolah harus mampu melibatkan bawahan secara kelompok untuk meminta pendapat saran dan ide sehingga saran-saran tersebut bisa digunakan dalam mengatasi masalah yang ada di

sekolah sesuai dengan tujuan organisasi. Hal tersebut dapat dipahami karena sejalan dengan teori dari (Sulistiyani, 2011) yang menyatakan bahwa kepemimpinan adalah suatu perilaku seseorang dengan menggunakan gaya kepemimpinan yang dirancang untuk mempengaruhi aktivitas para anggota kelompok dalam mencapai tujuan bersama dan memberi manfaat kepada individu dan organisasi. Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang diteliti oleh (Haudi, Fitria, & Wahidy, 2022) yang membuktikan kinerja kepemimpinan kepala sekolah dapat mempengaruhi kompetensi profesional guru.

Kepemimpinan adalah proses menghargai orang lain untuk memahami dan menyepakati tentang apa yang perlu dilakukan dan bagaimana hal tersebut dapat dilakukan secara efektif, dan proses memfasilitasi usaha individu atau kelompok (kolektif) untuk memenuhi tujuan-tujuan bersama (Yulk, 1997). Untuk itu seorang kepala sekolah dituntut untuk memiliki wawasan dan praktik jiwa kepemimpinan secara menyeluruh. Kepala sekolah sebagai pemimpin mempunyai peran sangat penting dalam mengembangkan kualitas pendidikan di sekolah, oleh karena itu ia harus berupaya mengembangkan kapasitas kepemimpinannya secara efektif di berbagai tingkatan, mulai dari sendiri, orang lain, sampai dengan organisasi, dengan memenuhi peran dan tanggung jawabnya (Sturm, Vera, & Crossan, 2017).

Selain menjadi seorang pemimpin tidak harus otoriter dan seharusnya memberi kemudahan dalam hal inovasi serta menginstruksikan tugas-tugas selayaknya yang harus dilaksanakan oleh bawahannya. Dan bahkan seorang kepala sekolah lewat cara memimpin yang penuh inovasi mampu membangkitkan serta mendorong para guru agar melaksanakan cara-cara yang berinovasi juga. Melalui kepemimpinan inovatif kepala sekolah dapat menggerakkan dan memfasilitasi sumber daya sekolah untuk mencapai tujuan (Djafri, Arwildayanto, & Sukung, 2020). Dengan kata lain, kepemimpinan kepala sekolah juga berkontribusi dalam mewujudkan sekolah yang lebih berdaya guna (Mutmainah, 2017). Kebijakan tersebut sangat bermanfaat bagi guru-guru dalam meningkatkan kualitas sendiri dan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan demi menghasilkan kualitas kegiatan belajar mengajar secara maksimal.

### ❖ Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru

Hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di Taman Kanak-kanak Watoniyah Islamiyah Desa Sungai Pule Kecamatan Tembesi tentang program meningkatkan kompetensi pedagogik guru oleh kepala sekolah peneliti melihat bahwa dalam kegiatan belajar mengajar tersebut guru masih fokus menggunakan metode ceramah, hal ini akan membuat anak mudah bosan dan kurang ceria.

Hasil wawancara yang penulis lakukan kepada kepala sekolah pada Taman Kanak-kanak Watoniyah Islamiyah Desa Sungai Pule yaitu Ibu NR beliau memberikan penjelasan kepada penulis bahwa:

“Mengemban tugas menjadi seorang pemimpin terutama lembaga pendidikan yang utama saya lakukan adalah menjalankan visi dan misi sekolah. Visi tersebut akan memudahkan saya dalam menjalankan tugas. Gagasan-gagasan kebijakan kepala sekolah itu timbul dari penilaian dan pengamatan selama perjalanan akademik. Saya melakukan supervisi kelas (kunjungan kelas), disitu saya melihat bagaimana kinerja guru, dan minimal satu kali satu semester perguru. Kemudian saya sebagai kepala sekolah dalam mengambil keputusan harus di pertimbangkan dulu, dan dimusyawarahkan bersama guru-guru, jangan sampai keputusan kurang tepat, setiap keputusan pasti ada resiko, terkadang ada hal yang membutuhkan keputusan untuk diambil secara cepat, sehingga tidak sempat musyawarahkan dulu dengan guru-guru”.

Kedua hasil wawancara peneliti terhadap Ibu TC yang mengatakan bahwa:

“Kepala sekolah selalu meminta pendapat guru-guru dalam pengambilan suatu keputusan, sehingga apapun yang diambil kepala sekolah itu sudah mendapat persetujuan dari para guru, bawahannya selama ini keputusan kepala sekolah sudah bijak”.

Demikian pula hasil wawancara peneliti terhadap Ibu MG yang mengatakan bahwa:

”Menegenai kebijakan yang dibuat oleh kepala sekolah selalu dimusyawarahkan bersama dengan guru-guru khususnya dalam pembuatan kebijakan dalam peningkatan kompetensi guru terutama kompetensi pedagogik guru”.

Dalam meningkatkan kompetensi guru merupakan salah satu bentuk pengembangan SDM yang bertolak dari kebijakan dalam mengembangkan kemampuan profesional ketenagaan untuk meningkatkan kualitas layanan akademik dan non akademik. Tekanannya adalah pada peningkatan keahlian, ketrampilan dan perluasan wawasan. Kegiatan peningkatan pengembangan kompetensi guru dapat dilakukan atas prakarsa instansi masing-masing, kelompok, atau secara individu. Kegiatan peningkatan dan pengembangan kompetensi guru harus senantiasa dilakukan secara terus-menerus seiring dengan perkembangan diberbagai bidang seperti pendidikan, ilmu pengetahuan dan teknologi. Adapun usaha peningkatan kompetensi guru di Taman Kanak-kanak Watoniyah Islamiyah Desa Sungai Pule dilakukan melalui berbagai bentuk antara lain: Aktif dalam kegiatan KKG, Pelatihan, Workshop, baik yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan Kota maupun LPMP.

Hasil wawancara yang penulis lakukan kepada kepala sekolah pada Taman Kanak-kanak Watoniyah Islamiyah Desa Sungai Pule yaitu Ibu NR beliau memberikan penjelasan kepada penulis bahwa:

”Sasaran peningkatan kompetensi pedagogik guru di Taman Kanak-Kanak Watoniyah Islamiyah Desa Sungai Pule adalah seluruh tenaga pendidik dan kependidikan yang ada, diikutsertakan dalam program pelatihan dan pengembangan yang dilaksanakan baik oleh pihak sekolah maupun pihak dinas pendidikan, dan dari hasil supervisi tadi kita menemukan apa yang jadi kekurangan guru, disitu kita kasih tau yang menjadi kekurangan guru, tindak lanjutnya kita kasih tau kamu harus seperti ini, dan akan diikutsertakan dalam program-program pelatihan workshop, KKG dan lain sebagainya yang menyangkut ketenagakerjaan guru paud”.

Hal ini juga diungkapkan yang sama oleh Ibu TC guru Taman Kanak-kanak Watoniyah Islamiyah Desa Singai Pule mengatakan bahwa:

“Usaha-usaha untuk mengembangkan diri dapat dilakukan melalui kegiatan KKG, mengikuti Pelatihan-pelatihan peningkatan kompetensi guru, mengikuti seminar dan workshop dalam bidang pendidikan, memperluas wawasan dengan membaca buku-buku penunjang dalam mengajar. Peran serta kepala sekolah dalam pengembangan SDM cukup baik karena kepala sekolah selalu memerintahkan dan memberi



kesempatan kepada guru-guru untuk mengembangkan profesinya. Misalnya kepala sekolah selalu memberikan izin kepada guru-guru bila ada undangan untuk mengikuti pelatihan atau workshop yang dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan Kota atau LPMP dan oleh pihak lainnya. Kepala sekolah juga melakukan pembinaan yang sering dilakukan misalnya dengan melakukan supervisi terhadap kelengkapan administrasi proses belajar mengajar yang dilakukan oleh Kepala sekolah yang dilaksanakan secara rutin setahun dua kali disetiap awal dan akhir semester. Selain itu kepala sekolah juga memberikan dorongan kepada semua guru untuk terus aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan pelatihan dan workshop tersebut”.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada Ibu MG guru Taman Kanak-kanak Watoniyah Islamiyah Desa Sungai Pule mengatakan bahwa:

”Kalau secara umum pengembangan SDM di Taman Kanak-kanak Watoniyah Islamiyah ini cukup baik, karena kepala sekolah selalu memberi kesempatan dan membina guru-guru untuk mengikuti program pengembangan SDM, karena kalau dari pihak kepala sekolah sendiri selalu memberikan semangat kepada semua guru untuk terus aktif dalam mengembangkan profesinya. Hal ini berkaitan dalam peningkatan mutu sekolah”.

Seorang guru agar dapat mengembangkan dirinya menjadi guru profesional harus melakukan beberapa kegiatan yaitu memperluas wawasan dengan membaca buku yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar, menertibkan administrasi seperti selalu mengembangkan silabus dan menyusun rencana pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam mengajar dan harus menekuni profesinya sebagai guru aktif dalam seminar, dan juga kepala sekolah selalu mendukung guru-guru dalam mengembangkan profesinya baik melalui pelatihan maupun dengan melanjutkan studi.

Hasil wawancara yang penulis lakukan kepada kepala sekolah pada Taman Kanak-kanak Watoniyah Islamiyah Desa Sungai Pule yaitu Ibu NR beliau memberikan penjelasan kepada penulis bahwa:

“Dengan permasalahan yang ada tentu kita akan mengembangkan pola berfikir baik itu secara teori maupun yang prakteknya, tentukan dalam pengembangan pembelajaran

itu ada teori-teorinya, kita menggunakan misalnya pendekatan sentra, tentu kita harus tau teori siapa yang kita gunakan, terus prakteknya seperti apa, kelompokpun seperti itu, kebetulan kita disini menggunakan metode kelompok, tentunya saya mengajak pendidik untuk memahami apa itu pendekatan kelompok dilapangan. Kemudian saya selalu menyarankan guru-guru untuk mengikuti kegiatan kompetensi pedagogik, apalagi sekarang di jaman era serba digital, pelatihan-pelatihan, seminar serba online, jadi saya menyarankan kepada guru-guru untuk ikut, dan ketika saya sudah mendapatkan pengetahuan yang baru disitulah saya akan menerapkan keguru-guru, dengan mengumpulkan guru mengerti, menyampaikan apa yang menjadi program terbaru tersebut”.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada Ibu MG dan Ibu TC guru Taman Kanak-kanak Watoniyah Islamiyah Desa Sungai Pule mengatakan bahwa:

”Dalam melakukan peningkatan ini kepala sekolahpun memberikan ijin dan memfasilitasi kegiatan dengan memberikan surat tugas, kepala sekolah juga selalu memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk mengikuti kegiatan pelatihan, baik yang diadakan dinas pendidikan maupun LPMP. Untuk mengikuti kegiatan pelatihan guru setelah itu baru di ambil keputusan siapa saja yang akan mengikuti kegiatan tersebut”.

Observasi pada hari Sabtu 19 Februari 2022 sampai 22 Februari 2022 Pukul 07.45, peneliti memperkuat data hasil wawancara di atas, berdasarkan dengan hal tersebut di atas, agar guru-guru selalu kreatif berinovasi, kepala sekolah Taman Kak-kanak Watoniyah Islamiyah Desa Sungai Pule mengambil kebijakan guru-guru selalu diikutsertakan dalam berbagai forum guru seperti KKG, Pelatihan, Workshop, lokakarya, dan seminar. Disamping itu, kepala sekolah Taman Kank-kanak Watoniyah Islamiyah Desa Sungai Pule juga selalu mendukung guru-guru dalam mengembangkan profesinya baik melalui pelatihan maupun dengan melanjutkan study.

Hal yang sama dilakukan (Sudrajat et al., 2020) sesuai dengan hasil kajiannya bahwa dalam sistem pendidikan di sekolah, kepemimpinan kepala sekolah sangat menentukan dalam memperlancar kegiatan pembelajaran mulai dari wawasan teori-teori yang dimiliki serta implementasi secara nyata.

Peranannya tidak hanya menguasai teori-teori kepemimpinan kepala sekolah, akan tetapi seorang kepala sekolah harus mampu mengimplementasikan kemampuannya dalam aplikasi di lapangan secara real. Dan seperti yang sudah disampaikan oleh kepala sekolah Taman Kanak-kanak Watoniyah Islamiyah Desa Sungai Pule dengan mendorong para guru agar ikutserta dalam program pelatihan dan pengembangan yang dilaksanakan baik oleh pihak sekolah maupun pihak dinas pendidikan melalui kegiatan berbagai pelatihan workshop dan juga kegiatan KKG. Strategi ini berkaitan dengan peran kepala sekolah yaitu sebagai manajer yaitu memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya. Strategi ini dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru, meningkatkan ilmu pengetahuan guru berkaitan dengan komponen-komponen yang dapat menunjang terselenggaranya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Sebagaimana penguatan dari teori (Suprijanto, 2007), mengemukakan bahwa workshop adalah suatu pertemuan antara para ahli untuk membahas masalah praktis atau yang bersangkutan dengan pelaksanaan dalam bidang keahliannya, atau sanggar kerjanya, dan pertemuannya bersifat ilmiah.

Menurut peneliti berdasarkan beberapa pendapat para ahli serta hasil wawancara di atas dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di Taman Kanak-kanak Watoniyah Islamiyah sudah berjalan dengan baik. Kemudian kepala sekolah juga mengambil kebijakan dalam menetapkan siapa akan ditunjuk untuk mengikuti kegiatan pelatihan dan *workshop* tersebut serta kepala sekolah secara nyata juga selalu turut serta mengikuti berbagai seminar. Sejalan dengan hasil penelitian dari (Indriani & Hasanah, 2021) yang mengemukakan mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya mengembangkan kompetensi guru yang dilaksanakan dengan guru mengikuti pelatihan dan seminar, mengikuti lokakarya atau kegiatan bersama seperti KKG/MGMP/MGBK untuk meembangkan perangkat kurikulum pembelajaran dan media pembelajaran. Hal senada juga disampaikan (Mugizi et al., 2019) mengenai kepala sekolah agar melakukan inovasi guna tercipta sekolah efektif, sangat dibutuhkan inovasinya dari kepala sekolah dalam melaksanakan kepemimpinannya. Dengan kepemimpinan yang tepat, kepala sekolah dapat membuat sekolah maju sesuai perkembangannya,

meskipun akan ditemui sejumlah dinamika kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan sekolah yang terbaik (Widiyastuti & Arikunto, 2015).

#### ❖ **Kendala dan Pendukung Kepala Sekolah dalam Melakukan Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru**

Adapun yang menjadi kendala dan pendukung dari pelaksanaan kebijakan kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi pedagogik tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah Taman Kanak-kanak Watoniyah Islamiyah Desa Sungai pule menyatakan bahwa:

“Kendala atau hambatan dan pendukung dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru tentu ada hambatan atau kendala yaitu, belum sepenuhnya guru menyadari perlunya pengembangan SDM, banyaknya tugas-tugas yang menyita waktu, tenaga dan pikiran yang terkait langsung dengan program-program pengembangan SDM, dan tentang penyesuaian jadwal kegiatan pada hari efektif. Adapun yang menjadi pendukung dari kebijakan kepala sekolah yaitu kepala sekolah lebih mengaktifkan guru-guru untuk mengikuti berbagai pelatihan, workshop, seminar, yang bisa tercakup dalam kegiatan KKG dan saya sebagai kepala sekolah Taman Kanak-kanak Watoniyah Islamiyah juga memberikan saran dan fasilitas kepada seluruh guru untuk membuat alat peraga pendidikan dan modul pembelajaran tujuannya untuk memudahkan guru dalam mengajar”.

Dari hasil ini didapatkan kesimpulan bahwa kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik yaitu disebabkan pemahaman guru tentang pengembangan peningkatan kompetensi guru yang belum mendalam, tugas-tugas yang menyertai sangat menyita waktu yang kaitannya secara langsung terhadap pengembangan SDM, sehingga berdampak pada jadwal kegiatan pada hari efektif yang terganggu. Adapun yang menjadi pendukung dari kebijakan tersebut yaitu kepala sekolah mendorong dan mendukung guru-guru untuk ikutserta dalam pelatihan, workshop, seminar, melalui kegiatan yang ada di KKG dan memberikan sarana dan fasilitas penunjang untuk guru dalam hal alat peraga pendidikan dan modul pembelajaran.

Dari aspek kendala yang dihadapi, hasil penyampaian oleh (Nurmalina, Batubara, &

Nasution, 2021) yang sejalan dari hasil penelitian ini, bahwa banyak guru yang belum memahami berbagai kompetensi guru yang harus dikuasainya dan utamanya kompetensi pedagogik, karena merasa hal itu bukan suatu hal yang penting. Hal yang sama diungkapkan oleh (Hartiningtyas, Purnomo, & Elmunsyah, 2016), dari hasil kajian yang dilakukan bahwa masih banyak tenaga pendidik yang belum menyadari pentingnya mengembangkan kompetensi pedagogik.

Apabila dilihat dari faktor pendukung untuk peningkatan kompetensi pedagogik guru, yang sesuai dengan hasil penelitian (Hijrawan, 2019) bahwa fungsi utama pemimpin pada satuan pendidikan, seperti kepala madrasah adalah menciptakan situasi belajar mengajar yang mendukung dengan pengembangan dari sisi bahan ajar atau juga alat pendukung pembelajaran sehingga guru-guru dapat mengajar dengan baik dan dapat mencapai tujuan pembelajarannya dan murid-muridnya dapat belajar dengan baik juga. Selain itu, hasil dari penelitian ini untuk faktor pendukungnya, sesuai dengan hasil penelitian dari (Wiji, 2022), bahwa pada kegiatan pengembangan diri, kepala sekolah memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi peningkatan kompetensi guru, yang mana berasal dari kepala sekolah itu sendiri dengan selalu memfasilitasi guru dalam kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah sebagaimana yang telah di sampaikan tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu TC, yang berpendapat bahwa:

"Bagi saya hambatan atau kendala pelaksanaan kebijakan tersebut yaitu tentang penyesuaian jadwal kegiatan misalnya kegiatan KKG, seminar maupun pelatihan lainnya bertepatan dengan hari efektif sekolah, sehingga sebagian guru tidak bisa menghadiri atau mengikuti kegiatan tersebut supaya kegiatan belajar mengajar tidak terganggu. Adapun yang menjadi pendukung dari kebijakan tersebut kepala sekolah memberi ijin dan memfasilitasi kegiatan dengan memberikan surat tugas bagi guru yang mengikuti kegiatan tersebut".

Hal ini juga dibenarkan oleh ibu MG sebagai guru di Taman Kanak-kanak Watoniyah Islamiyah Desa Sungai Pule, mengatakan bahwa:

"yang menjadi kendala dan pendukung dalam meningkatkan kompetensi pedagogik sepenuhnya guru menyadari perlunya

pengembangan SDM, banyaknya tugas-tugas yang menyita waktu, adpaun yang menjadi pendukung dari kebijakan tersebut yaitu kepala sekolah lebih mengaktifkan guru-guru untuk mengikuti berbagai pelatihan, workshop, seminar, kepala sekolah juga memberikan sarana dan fasilitas kepada seluruh guru untuk membuat alat peraga pendidikan dan modul pembelajaran tujuannya untuk memudahkan guru dalam mengajar".

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti dapatkan di lapangan, maka dapat peneliti simpulkan bahwa: Kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru yaitu disebabkan belum sepenuhnya guru menyadari perlunya pengembangan peningkatan kompetensi guru, banyaknya tugas-tugas guru dan tentang jadwal hari efektif bersamaan dengan kegiatan KKG, seminar maupun pelatihan-pelatihan lainnya. Adapun yang menjadi pendukung dari kebijakan tersebut yaitu kepala sekolah lebih mengaktifkan guru-guru untuk mengikuti berbagai pelatihan, workshop, seminar, kepala sekolah Taman Kanak-kanak Watoniyah Islamiyah Desa Sungai Pule juga memberikan sarana dan fasilitas kepada seluruh guru untuk membuat alat peraga pendidikan dan modul pembelajaran tujuannya untuk memudahkan guru dalam mengajar.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil temuan penelitian, didapatkan beberapa kesimpulan bahwa gaya kepemimpinan yang digunakan oleh kepala sekolah selalu memberi peluang dan memfasilitasi setiap ide baru yang digagas guru. dengan cara itu, kerja sama antara kepala sekolah dan guru berjalan dengan baik, akhirnya semangat guru berinovasi sangat tinggi. Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru dengan selalu memberi dorongan dan motivasi untuk aktif dalam kegiatan KKG, Pelatihan, Workshop, baik yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan Kota maupun LPMP. Sedangkan untuk kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru adalah banyaknya tugas-tugas yang menyita waktu, tenaga dan pikiran yang terkait langsung dengan program pengembangan SDM. Dan juga waktu kegiatan peningkatan profesionalisme guru bersamaan dengan kegiatan

proses belajar mengajar berlangsung efektif sehingga guru tidak dapat mengikuti kegiatan tersebut dengan rutin.

### **Saran**

Adapun beberapa rekomendasi yang dapat peneliti sampaikan berkenaan dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru diantaranya bagi kepala sekolah adalah mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru ini diharapkan bisa menjadi wahana bagi peningkatan guru ke depan untuk lebih meningkatkan kualitas dirinya sebagai pendidik dan pembimbing sehingga dalam proses belajar-mengajar pada akhirnya mampu mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan yaitu menghasilkan peserta didik yang berkualitas, inovatif dan kreatif. Dan bagi guru-guru adalah sebagai fasilitas dimana terdapat interaksi antar peserta didik dan proses pembelajaran, maka dalam hal ini lembaga pendidikan dituntut untuk mampu meningkatkan kualitas lembaga pendidikan dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat sekarang ini. Selain itu juga kepala sekolah Taman Kanak-kanak Watoniyah Islamiyah ini hendaknya mampu untuk mengontrol dalam pengevaluasian pada kebijakan-kebijakan yang telah dibuat tersebut demi tersukseskan harapan yang telah diinginkan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Afsari, S., Safitri, I., Harahap, S. K., & Munthe, L. S. (2021). Systematic Literature Review: Efektivitas Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Pada Pembelajaran Matematika. *Indonesian Journal of Intellectual Publication*, 1(3), 189–197. <https://doi.org/10.51577/ijipublication.v1i3.117>
- Aisyah, S., & Takdir, S. (2017). Implementasi Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah Di SMP Negeri 1 Wamena Kabupaten Jayawijaya. *Jurnal Kepemimpinan dan Kepengurusan Sekolah*, 2(2).
- Andang. (2014). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta: At-Ruzz Media.
- Anggraeni, G. N., & Nurabadi, A. (2016). Implementasi Peran Kepala Taman Kanak-Kanak (TK) Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 25(1), 10–17.
- Blomqvist, C., Agrell, C., & Sandahl, C. (2016). Leadership challenges of strategic research centres in relation to degree of institutionalisation. *Journal of Higher Education Policy and Management*, 38(6), 649–663. <https://doi.org/10.1080/1360080X.2016.1211969>
- Botha, R. J., & Triegaardt, P. K. (2014). Distributive leadership as management strategy for school effectiveness: the place and role of the OSCAR coaching model in South African schools. *Journal of Social Sciences*, 40(2), 251–260. <https://doi.org/10.1080/09718923.2014.11893322>
- Djafri, N., Arwildayanto, A., & Suling, A. (2020). Manajemen Kepemimpinan Inovatif pada Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Merdeka Belajar Era New Normal. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1441–1453. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.901>
- Fanani, Z., Mardapi, D., & Wuradji, W. (2014). Model asesmen kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah pendidikan dasar. *Jurnal penelitian dan evaluasi pendidikan*, 18(1), 129–145. <https://doi.org/10.21831/pep.v18i1.2129>
- Fitrah, M. (2017). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3, 31–42. <https://doi.org/10.25078/jpm.v3i1.90>
- Hartiningtyas, L., Purnomo, & Elmunsyah, H. (2016). Meningkatkan Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru SMK Melalui Pemberdayaan Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB). *SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN*, 79–88.
- Haudi, H., Fitria, H., & Wahidy, A. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Disiplin Kerja terhadap Kompetensi Profesional Guru. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 7(1),

- 118–123.
- Hijrawan, R. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah Pada Satuan Pendidikan Islam Dalam Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*, 4(1), 69–82. <https://doi.org/10.34125/kp.v4i1.359>
- Hikmat. (2014). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Indriani, S., & Hasanah, E. (2021). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Upaya Mengembangkan Profesionalisme Guru. *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*, 6(1), 20–28. <https://doi.org/10.31219/osf.io/kfvyg>
- Irwantoro, N. (2016). *Kompetensi Pedagogik untuk Peningkatan Kinerja Guru*. Jakarta: Genta Group Production.
- Mugizi, W., Tumuhaise, G., Samanya, B., & Dafiewhare, A. O. (2019). Leadership styles and retention of teachers in private primary schools in Bushenyi-Ishaka municipality, Uganda. *Open Journal of Leadership*, 8(04), 167. <https://doi.org/10.4236/ojl.2019.84009>
- Mulyasa, E. (2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikat Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosada Karya.
- Musfah, J. (2011). *Peningkatan Kompetensi Guru*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mutmainah, M. (2017). Perilaku Kepemimpinan, Iklim Sekolah Dan Sekolah Efektif. *Jurnal Administrasi Pendidikan UPI*, 24(1), 163–172.
- Nasukah, B., & Maunah, B. (2021). Kepemimpinan Transformasional Dalam Tinjauan Sejarah Dan Perkembangan Kajiannya Pada Bidang Pendidikan. *Jurnal Kepemimpinan dan Kepengurusan Sekolah*, 6(1), 38–48. <https://doi.org/10.34125/kp.v6i1.574>
- Nasution, L., Sagala, S., & Daryanto, E. (2018). Kebijakan Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Pengembangan Staf dan Kurikulum Di SMA Negeri 2 Medan. *EducanduM*, 11(2), 1–12.
- Nurmalina, N., Batubara, M. H., & Nasution, M. K. (2021). Pelatihan Pemantapan Kompetensi Guru Dalam Menghadapi UKG (Uji Kompetensi Guru). *JPMA-Jurnal Pengabdian Masyarakat As-Salam*, 1(1), 16–23.
- Purwanti, K., Murniari, A. R., & Yusrizal. (2014). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pada SMP Negeri 2 Simeulue Timur. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 14(2), 390–400. <https://doi.org/10.22373/jid.v14i2.510>
- Sturm, R. E., Vera, D., & Crossan, M. (2017). The entanglement of leader character and leader competence and its impact on performance. *The Leadership Quarterly*, 28(3), 349–366. <https://doi.org/10.1016/j.leaqua.2016.11.007>
- Sudrajat, C. J., Agustin, M., Kurniawati, L., & Karsa, D. (2020). Strategi Kepala TK dalam meningkatkan mutu pendidikan pada masa pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 508–520. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.582>
- Sulistiyani, A. T. (2011). *Kepemimpinan Profesional Pendekatan Leadership Games*. Gava Media.
- Suprijanto. (2007). *Pendidikan Orang Dewasa Dari Teori Hingga Aplikasi*. Bumi Aksara.
- Widiyastuti, M., & Arikunto, S. (2015). Dinamika Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Sekolah Efektif Di Sd Kanisius Kadirojo, Sengkan, Duwet. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 3(1), 82–96. <https://doi.org/10.21831/amp.v3i1.6272>
- Wiji, W. (2022). Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan Guru SD Negeri Bancak 01 Kabupaten Pati. *Pitutor Pesantenan*, 1(1), 26–38.
- Yuliani, T., & Kristiawan, M. (2017). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membina Kompetensi Sosial (Pelayanan Prima) Tenaga Administrasi Sekolah. *JMKSP (Jurnal Manajemen*,

*Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, 1(2), 122–132.  
<https://doi.org/10.31851/jmksp.v1i2.1013>

- Yulk, G. A. (1997). *Kepemimpinan dalam Organisasi, Alih Bahasa Jusuf Udaya*. Jakarta: Prenhallindo.
- Zainal, V. R. (2019). *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Zainal, V. R., Hadad, M. D., & Ramly, M. (2014). *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi Edisi Keempat*. Jakarta: Rajawali Pers.